

## PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOFILIK DALAM RANCANGAN FASILITAS KESENIAN TRADISIONAL DI BLORA

Irda Fauziah Salsabillah<sup>1\*</sup>, Farida Murti<sup>2</sup>, Retno Hastijanti<sup>3</sup>

Program Studi Arsitektur Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [irda2026@gmail.com](mailto:irda2026@gmail.com)<sup>1</sup>, [faridamurti@untag-sby.ac.id](mailto:faridamurti@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>, [retnohasti@untag-sby.ac.id](mailto:retnohasti@untag-sby.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

*Blora is a district in Central Java Province. In fact, there is a lot of local wisdom in each region, for example, Blora Regency, apart from being known as a city rich in natural resources, is also known for its variety of arts. According to the 2021 - 2024 RPJMD concerning "Cultural Community Welfare Aspects", the number of facilities for organizing arts and culture is decreasing. Therefore, arts facilities are needed for traditional arts performances by designing a facility that refers to the arts in Blora Regency. In the process of designing this facility, we used a method of exploring problem solving in Blora Regency, namely by applying the traditional concept there, namely Sedulur Sikep which means "Human Relationship With Nature" which uses a Biophilic Architecture approach where this approach has the same meaning as the meaning of Sedulur Sikep itself. The results that must be implemented in the Biophilic Architecture approach, for example by arranging spaces that have wide openings or windows so that natural light can enter, integrating vegetation, pool water, open space for walking paths to create a cool and calming sensation for users, and the use of local natural materials so that they can visually harmonize with the surrounding environment.*

**Keyword:** Architecture, Blora, Architecture Biophilic, Arts Facilities

### Abstrak

Blora merupakan sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, dikenal tidak hanya karena kekayaan sumber daya alamnya, tetapi juga karena keberagaman seni dan budaya tradisionalnya. Namun, berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2021–2024, terjadi penurunan jumlah sarana kesenian dan kebudayaan, sehingga dibutuhkan fasilitas baru untuk mendukung pertunjukan seni tradisional di wilayah ini. Proses perancangan fasilitas budaya ini menggunakan metode eksplorasi pemecahan masalah dengan mengangkat nilai lokal, khususnya filosofi Sedulur Sikep yang menekankan hubungan harmonis antara manusia dan alam. Filosofi ini kemudian diterjemahkan melalui pendekatan arsitektur biofilik, yang menjadi dasar konsep utama dalam rancangan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa penerapan prinsip arsitektur biofilik diwujudkan melalui penataan ruang dengan bukaan lebar untuk pencahayaan alami, integrasi elemen vegetasi, keberadaan air seperti kolam, jalur pejalan kaki yang terbuka, serta penggunaan material alami lokal. Strategi ini bertujuan menciptakan suasana yang sejuk, menenangkan, dan menyatu dengan alam. Dengan menyelaraskan kearifan lokal dan strategi arsitektural, desain ini tidak hanya menjawab kebutuhan akan fasilitas budaya di Blora, tetapi juga mendorong kesadaran lingkungan dan kesejahteraan pengguna melalui ruang yang menghubungkan manusia dengan alam.

**Kata Kunci:** Arsitektur, Blora, Arsitektur Biofilik, Fasilitas Kesenian

### Info Artikel:

Diterima; 2025-01-10

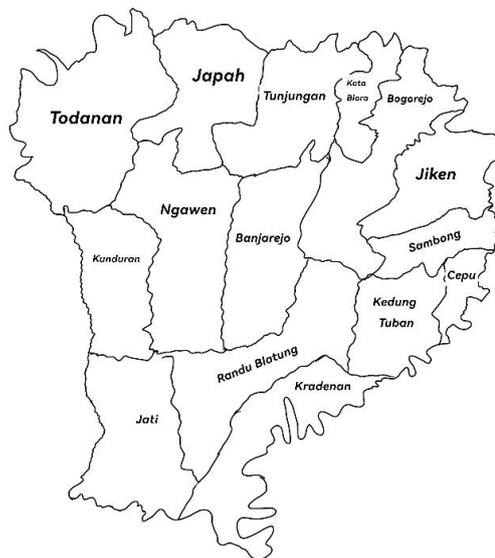
Revisi; 2025-02-04

Disetujui; 2025-03-07

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Blora memiliki berbagai macam kesenian dan kesenian tersebut masih Lestari hingga saat ini. Seni di Blora merupakan bukti luar biasa kreativitas masyarakatnya. Blora tetap berlomba-lomba untuk mengangkat budaya masing-masing yang beragam.(Yosi, 2013). Lalu adanya tradisi kerakyatan dan kepercayaan lokal yaitu salah satu contohnya kesenian yang ada di Kabupaten Blora yang paling terkenal adalah Barongan. Barongan merupakan salah satu jenis kesenian tradisional khas Masyarakat Jawa dan Bali yang berkembang di wilayah Jawa Tengah dan Bali, namun barongan juga mempunyai asal-usul yang dari Ponorogo. Kesenian Barongan juga dilengkapi dengan iringan musik gamelan yang berirama rancak. Sejatinya kesenian Barongan merupakan tradisi yang berkembang di Kabupaten Blora sebagai sarana ritual dalam ajaran kejawen. Namun seiring perkembangan jaman, kesenian Barongan bukan hanya berfungsi sebagai media ritual namun juga sebagai sarana hiburan rakyat. Adapun pula beberapa macam kesenian lain yang menjadi ciri khas di Kabupaten Blora yang yaitu Tari Tayub, Kethoprak, Karawitan, dan Wayang.



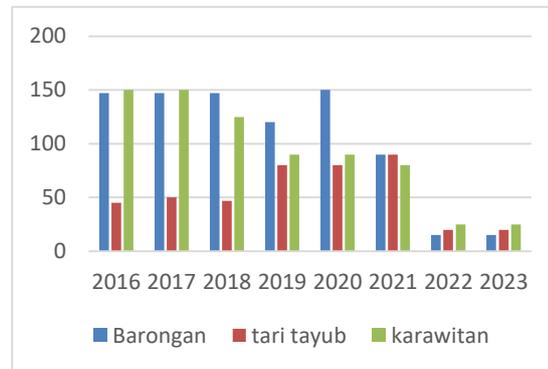
Gambar 1. Peta Kabupaten Blora

Selain kurangnya fasilitas sebagai penunjang kegiatan pertunjukan, Masyarakat di daerah tersebut (RTRW Kabupaten Blora, 2021), juga mengadakan Blora Culture Festival yang diadakan tiap tahunnya (PERBUP BLORA Pedoman pelaksanaan sarana dan prasarana, 2020). Hal ini sangat disayangkan dan menjadi hambatan bagi masyarakat Kabupaten Blora untuk melestarikannya. Menurut RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Tahun 2021 – 2024 Tentang Aspek Kesejahteraan Masyarakat Kebudayaan yaitu jumlah sarana penyelenggaraan seni dan budaya semakin sedikit di tahun 2016 ada 9 unit kemudian pada tahun 2020 menjadi 7 unit namun cakupan organisasi seni meningkat dari sebesar 75% menjadi 87% di tahun 2020, Cakupan gelar seni tiap tahunnya sebesar 100%. (RPJMD 2021 blora, 2021)

Tabel 1. Jumlah cakupan sarana kesenian

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	Jumlah kegiatan pelestarian dan aktualisasi adat budaya daerah	Kali	2	4	3	3	1
2	Jumlah sarana	Unit	9	9	9	10	7

No	Indikator	Satuan	Capaian				
			2016	2017	2018	2019	2020
	penyelenggaraan seni dan budaya						
3	Jumlah grup kesenian	Grup	1.700	1.720	1.720	1.720	105
4	Cakupan fasilitas seni	%	75	75	78	78	0
5	Cakupan organisasi seni	%	75	74	88	85	87
6	Cakupan gelar seni	%	100	100	100	100	100



**Grafik 1.** Jumlah cakupan kesenian (Badan Pusat Statistik Blora 2024, 2024)

Disamping itu, Adapun rencana pembangunan fasilitas kebudayaan dari RKPD (Rencana Kerja Pemerintah Daerah) untuk program pengembangan kesenian dan kebudayaan setempat (BUPATI BLORA, 2011). Oleh karena itu, Dibutuhkan fasilitas yang ideal untuk pertunjukan seni tradisional dengan merancang sebuah fasilitas yang merujuk pada kesenian di Kabupaten Blora. Fasilitas untuk kesenian ini dirancang lebih spesifik dan dibagi menjadi 2 jenis yakni Indoor dan Outdoor. Indoor terdiri dari gedung pagelaran diperuntukkan bagi kesenian kethropak, wayang, dan kawaritan, dan tayub. ruang Latihan sebagai tempat untuk latihan. Outdoor terdiri dari pendopo teater terbuka yang diperuntukkan untuk kesenian barongan. Dengan melihat potensi yang ada dan mengingat dengan semakin maju era modernisasi sangatlah waktu yang tepat untuk membuat suatu fasilitas yang dapat memwadahi suatu kesenian budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukannya suatu konsep desain yang mampu menarik perhatian anak muda, mengikuti perkembangan zaman, serta dapat mengembalikan kesenian daerah Kabupaten Blora pada masa yang akan datang. Saat ini, Blora memiliki sejumlah kelompok kesenian tradisional yang masih aktif, contohnya saja Kethroprak Blora. Kelompok-kelompok ini biasanya terdiri dari masyarakat lokal yang secara sukarela melestarikan budaya mereka. Selain itu adanya sanggar seni yang berperan aktif dalam berpartisipasi untuk mengajarkan tari tradisional, musik gamelan. Blora juga memiliki berbagai event dan festival penting yang diadakan secara rutin diantaranya Festival Barongan Blora yang diadakan rutin tiap tahun untuk menarik perhatian wisatawan lokal, Ada juga Festival Grebeg Suro yang merupakan perayaan budaya yang menggabungkan unsur keagamaan dan adat jawa, termasuk berbagai pertunjukan seni tradisional seperti wayang kulit, tari tayub dan gamelan. Kedua festival tadi dirangkap menjadi satu yang disebut Blora Culture Festival. Namun festival ini sangat penting untuk promosi budaya, partisipasi masyarakat dan wisatawan seringkali terbatas pada skala lokal.

Pada proses perancangan fasilitas ini menggunakan konsep adat disana yaitu sedulur sikep yang bermakna “Hubungan Manusia Dengan Alam” yang menggunakan pendekatan Arsitektur Biofilik dimana pendekatan ini memiliki makna yang sama dengan arti sedulur sikep itu sendiri. Sedulur Sikep dengan pendekatan Arsitektur Biofilik yang akan menjadi landasan bagi konsep dasar perancangan. Sadulur singkep sendiri memiliki arti “Saudara Sikep” yaitu suatu ajaran dari Samin

yang merupakan tokoh kearifan lokal yang menerapkan sistem interaksi antar manusia dengan alam. Konsep sadulur sikep ini yang nantinya akan diaplikasikan ke dalam bentuk perancangan bangunan dan dirasa sangat cocok untuk menarik peminat di semua kalangan khususnya kalangan anak muda. Dan tentunya penerapan konsep tersebut disesuaikan dengan Rencana Induk Riset Nasional (RIRN), Rencana Tata Ruang Wilayah tahun 2011 – 2031 (RTRW), Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

### Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari perancangan fasilitas seni pertunjukan tari tradisional di Kabupaten Blora, Jawa Tengah yaitu:

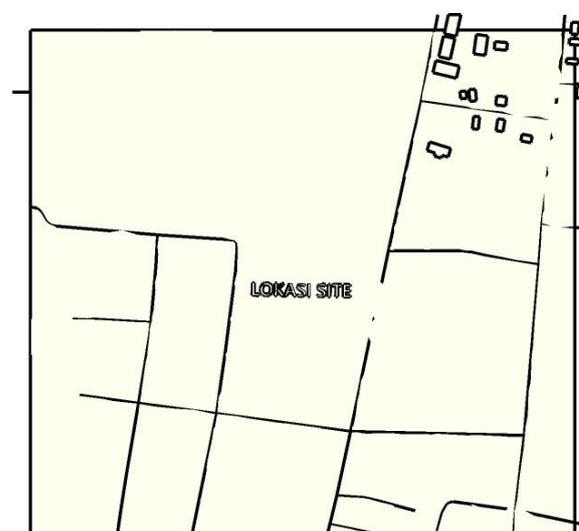
- a. Bagaimana konsep rancangan fasilitas seni pertunjukan tari tradisional di blora yang dapat menampung kegiatan kesenian?
- b. Bagaimana cara merancang fasilitas sebagai tempat sarana dan prasarana untuk kesenian lokal?

### METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang diambil dari studi literatur dengan pendekatan evaluasi kondisi yang ada. Pendekatan ini menyajikan penjelasan secara deskriptif disertai dengan dokumentasi yang terlampir. selain itu pendekatan ini digunakan untuk mengevaluasi kondisi lingkungan lokasi dengan menganalisis prinsip-prinsip Arsitektur Biofilik. Dalam penelitian ini analisis yang diperoleh mencakup teori dasar serta prinsip-prinsip Arsitektur Biofilik yang digunakan sebagai dasar untuk bagaimana merancang fasilitas kesenian tradisional yang ada di Blora. Dalam proses ini, penelitian tentang prinsip Arsitektur Biofilik di wilayah Kecamatan Blora dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi langsung, telaah literatur, serta jurnal yang memuat materi terkait.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi site ini terletak di kawasan strategis yang dekat dengan fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, serta berbagai fasilitas pelayanan umum lainnya.(Alfito, 2024). Aksesibilitas ke lokasi ini juga sangat baik, karena berada di samping jalan raya utama yang memiliki dua jalur dengan arah yang berlawanan, lengkap dengan trotoar untuk pejalan kaki. Selain itu, aksesibilitas lokasi ini mendukung berbagai jenis kendaraan, termasuk kendaraan roda 4, roda 2, dan kendaraan besar lainnya. Selain itu, iklim di area situs ini, yang merupakan iklim tropis dengan 2 musim, turut mempengaruhi analisis lokasi ini.



Gambar 2. Lokasi site Kecamatan Blora

Berkaitan dengan site lokasi di Kecamatan Bloro khususnya adat di Bloro yaitu sedulur sikep dengan penerapan Arsitektur Biofilik, Secara terminologi dalam Bahasa Jawa, khususnya Jawa Tengah Bloro, Sedulur sikep adalah adat bloro yang dijalankan di kehidupan sehari-hari dengan ajaran Suku Samin atau Saminisme. Ajaran Samin ini menekankan pada interaksi antara manusia dengan alam. Asal usul dari keberadaan sedulur sikep ini berawal dari kemunculan tokoh asal Bloro bernama Samin Surosentiko atau Raden Kohar. Raden Kohar ini dikenal melakukan perlawanan terhadap pemerintah kolonial hindia belanda dengan mendirikan kelompok bernama Tiyang Samin Amin.

Sedulur sikep ini menggambarkan cara hidup yang menekankan keselarasan manusia dengan alam. Dalam hal ini, Arsitektur Biofilik menghadirkan pendekatan desain yang selaras dengan nilai-nilai sedulur sikep dengan menitik beratkan pada integritas elemen alam kedalam desain bangunan.

Penerapan Arsitektur Biofilik pada site ini dijelaskan sebagai berikut:

Konsep Tampilan Bangunan

Konsep Bentuk Sadulur Sikep (Arsitektur Biofilik)

Pada bentuk konsep ini di fokuskan pada fasad bangunan dan ornament yang ada, Sehingga memiliki kesan Arsitektur Biofilik apabila melihat dan berada dibangunan tersebut. Pada bentuk kofigurasi jalur bangunan menggunakan konsep linear dikarenakan membantu pengunjung untuk berjalan sesuai pada arahan yang tertera. (Ayu Junita & Anita, n.d.)

### ORGANISASI RUANG : LINIER



**Gambar 3.** Organisasi ruang bentuk linier

### Konsep Elemen Bangunan

Konsep elemen bangunan daripada Arsitektur Biofilik yang akan diterapkan kedalam desain adalah sebagai berikut :

#### Material

Penggunaan Material alami lokal seperti kayu, batu agar dapat didapat secara mudah.



**Gambar 4.** Material kayu dan batu

### Unsur Air

Penggunaan unsur air didalam ruangan atau diluar ruangan agar menciptakan hubungan visual dengan manusia.(Retno Damayanti et al., 2024)



**Gambar 5.** Unsur air interior

### **Cahaya Alami**

Menggunakan banyak bukaan/jendela agar Cahaya alami lebih dinamis dan menyebar, contoh seperti penggunaan skylight. (Law, 2014)



**Gambar 6.** Penggunaan skylight

### **Hubungan Visual dengan Alam**

Penggunaan indoor garden atau greenwall pada area interior bangunan (Law, 2014).

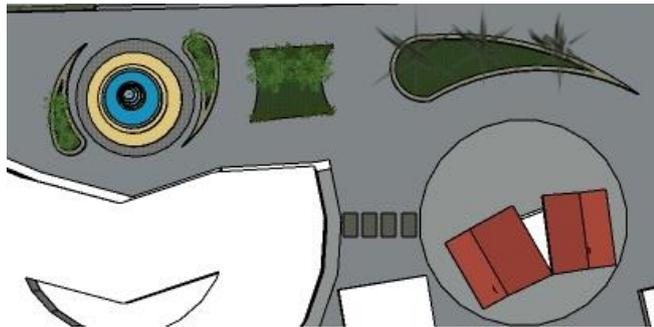


**Gambar 7.** Penggunaan greenwall

### **Warna**

Penggunaan warna alam seperti warna bumi, hijau, coklat, dan biru.

Penerapan ide bentuk Arsitektur Biofilik memiliki beberapa aspek sebagai berikut:  
Aspek Tapak: aspek tapak didesain dengan mengintegrasikan vegetasi, air kolam, dan ruang terbuka untuk jalur perjalanan kaki agar menciptakan sensasi bagi pengguna.



**Gambar 8.** Aspek tapak vegetasi dan kolam air

Aspek Ruang : dengan menggunakan penataan ruang yang memiliki bukaan lebar untuk cahaya alami, serta menerapkan penempatan tanaman didalam ruang, bertujuan agar suasana sejuk dan nyaman (Law, 2014)



**Gambar 9.** Penggunaan tanaman dan bukaan lebar

Aspek Massa dan Tampilan : penggunaan material alami lokal agar bisa menyelaraskan visual dengan lingkungan disekitarnya. Sebagai contoh penggunaan fasad material kayu atau bambu tetapi tetap mengedepankan unsur model Arsitektur Biofilik.



**Gambar 10.** Penggunaan fasad alami

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dalam rancangan fasilitas kesenian tradisional Kabupaten Blora pada site Kecamatan Blora ini menggunakan penerapan Arsitektur Biofilik karena adanya salah satu adat di Kabupaten Blora yaitu sadulur sikep yang berkaitan dengan pendekatan Arsitektur Biofilik yang memiliki arti hubungan antar manusia dengan alam, dimana merancang fasilitas tersebut menggunakan material alami dan unsur lokal yang didalamnya memiliki nilai lokalitas masyarakat tersebut. Hasil evaluasi yang dilakukan penulis terkait Arsitektur Biofilik di lingkungan sekitar Kawasan

Kecamatan blora memberikan rekomendasi untuk pembangunan di area tersebut dengan tetap mempertimbangkan kearifan lokal masyarakat setempat. Dengan demikian, pembangunan di Kecamatan Blora dapat berkembang tanpa mengesampingkan nilai-nilai budaya lokal yang ada.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfito, H. (2024). KAJIAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA SITE KECAMATAN JEPON SEBAGAI FASILITAS PELATIHAN KESENIAN TRADISIONAL BLORA. <https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/v3/Index.Php/Jmm/Index>.
- Ayu Junita, R., & Anita, J. (n.d.). PENERAPAN ARSITEKTUR BIOFILIK PADA PERENCANAAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI DI KOTA BARU PARAHYANGAN, BANDUNG.
- Badan Pusat Statistik Blora 2024, Pub. L. No. 1102001.3316, [www.blorakab.bps.go.id](http://www.blorakab.bps.go.id) 1 (2024). [www.blorakab.bps.go.id](http://www.blorakab.bps.go.id)
- BUPATI BLORA (2011).
- Endar S, D., Mustikawati, T., & Yatnawijaya, B. (n.d.). Rancangan Gedung Pertunjukan Kesenian Tradisional di Jombang Dengan Pemanfaatan Bambu Sebagai Unsur Dekoratif.
- Law, F. (2014). 14 Patterns Of Biophilic Design.
- PERBUP BLORA Pedoman pelaksanaan sarana dan prasarana, Pub. L. No. 29, [www.peraturan.bpk.go.id](http://www.peraturan.bpk.go.id) (2020). [www.peraturan.bpk.go.id](http://www.peraturan.bpk.go.id)
- Retno Damayanti, Layla Nurina Kartika Iskandar, & Makmur Iknu Wijaya. (2024). Implementasi Desain Interior Biophilic Pada Gedung Staff Administrasi Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Universitas Trisakti. *Jurnal Seni Dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 7(3), 449–462. <https://doi.org/10.25105/jsrr.v7i3.21636>
- RPJMD 2021 blora, [www.blorakab.go.id](http://www.blorakab.go.id) (2021). [www.blorakab.go.id](http://www.blorakab.go.id)
- RTRW Kabupaten Blora, [www.peraturan.bpk.go.id](http://www.peraturan.bpk.go.id) (2021). [www.peraturan.bpk.go.id](http://www.peraturan.bpk.go.id)
- Yosi, S. (2013, November). PENGERTIAN KESENIAN MENURUT AHLI. *Www.e-Jurnal.Com*. <https://www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-kesenian-menurut-ahli.html>